

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki mangrove yang terluas di dunia dan juga memiliki keragaman hayati yang terbesar serta strukturnya paling bervariasi. Warisan alam yang sangat luar biasa ini memberikan tanggung jawab yang besar bagi Indonesia untuk melestarikannya, sekaligus memberikan kesempatan yang berharga bagi mereka yang bermaksud mempelajari dan menikmati habitat ini, dimana hutan mangrove memiliki fungsi dan peranan yang tidak tergantikan (Amran 2014).

Desa Pematang Kuala Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Pematang Kuala memiliki lima dusun dengan jumlah penduduk kurang lebih 2500 jiwa. Sebagian besar agama yang dianut oleh masyarakat disana beragama islam, dan sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani dan nelayan. Salah satu dusun di desa pematang kuala memiliki hutan mangrove yang masih sangat terjaga dan melimpah, dusun v desa pematang kuala teletak di daerah tepi pantai, yang mana di dusun v terdapat hutan mangrovenya dan juga di jadikan sebagai tempat wisata.

Mangrove adalah komunitas tanaman pepohonan yang hidup di habitat payau dan berfungsi sebagai pelindung daratan dari gelombang laut yang besar. Hutan mangrove juga merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Komunitas vegetasi ini umumnya tumbuh pada daerah yang cukup mendapat aliran air serta terlindungi dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat, Karena itu, hutan mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai teluk yang dangkal dan daerah pantai yang

terlindungi (Yus, 2006).

Secara umum, mangrove diklasifikasikan ke dalam family *Rhizophoraceae*, *Avicenniaceae*, *Sonneratiaceae* dan *Ceriops*. Jenis *Rhizophoraceae* khususnya *Rhizophora apiculata* merupakan salah satu tumbuhan bakau yang paling banyak ditemukan pada daerah pesisir pantai. Spesies ini dapat tumbuh mencapai 30 m dengan diameter pohon mencapai 50cm . Selain itu, spesies ini dapat tumbuh pada tanah yang berlumpur, berpasir, dan tergenang, mangrove jenis ini merupakan komponen mayor dari bakau dan dapat tumbuh pada daerah dengan lumpur agak keras dan dangkal, tergenang air pasang harian serta dapat membentuk tegakan murni.

Pada jenis Mangrove family dari *Rhizophoraceae* merupakan jenis Mangrove yang juga paling dominan di Ekosistem Mangrove. Pada Genus *Rhizophora* ini adalah jenis yang sangat dicirikan dengan bentuk perakaran yang menghujam ke tanah atau di kenal dengan akar tunjang (*still root*). Ada tiga jenis dari Genus *Rhizophora* di Ekosistem Mangrove di Indonesia, yaitu : *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora stylosa*. Begitu juga dengan Genus *Bruguiera*, Mangrove ini dicirikan dengan akar lutut atau papan/banir di Indonesia dikenal dengan enam jenis tanaman, *Bruguiera cylindryca*, *Bruguiera exaristata*, *Bruguiera gymnorhiza*, *Bruguiera haenessi*, *Bruguiera parviflora*, *Bruguiera Sexangula*.

Spesies Mangrove *Rhizophora apiculata*. Merupakan salah satu spesies terpenting didalam ekosistem hutan Mangrove. *Rhizophora apiculata* memiliki kayu yang sangat keras, cepat tumbuh, mempunyai akar tunjang, jenis daun oposit, dan tinggi mencapai 15- 30 meter. *Rhizophora apiculata* mempunyai jenis bibit vivipar dimana permukaan bawah daunnya berwarna hijau kekuningan. Salah satu ciri khas dari *Rhizophora apiculata* yang berbeda dari jenis bakau lainnya ialah daunnya yang cenderung lebih kecil (Kusman, 2008).

Spesies Mangrove *Bruguiera cylindrica*. Juga merupakan salah satu tumbuhan mangrove yang dominan di ekosistem mangrove. *Bruguiera cylindrica* merupakan salah satu family *Rhizophoraceae* yang menyusun hutan mangrove, tumbuhan ini sering juga disebut burus, tanjang, tanjang putih, tanjang sukim, tanjang sukun. Perawakan berupa Pohon mencapai 23 m berakar lutut dan akar papan yang melebar ke samping di bagian pangkal pohon, Kulit kayu abu-abu, (Noor 2006).

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas.

Peneliti mengidentifikasi Masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan morfologi antara *Rhizophora apiculata* dengan *Bruguiera cylindrica*
2. Apakah Tumbuhan Mangrove *Rhizophora apiculata* dengan *Bruguiera cylindrica* desa pematang kuala dapat di gunakan untuk membuat bahan Modul.

1.2 Pembatasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian hanya dibatasi di Dusun V Desa Pematang Kuala, Kecamatan Teluk Mengkudu.
2. Subjeknya adalah Tumbuhan Mangrove spesies *Rhizophora apiculata* dengan *Bruguiera cylindrica*
3. Luaran dari Penelitian ini berupa Modul dan Herbarium

1.3 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas.

Yang menjadi perumusan masalah antarlain :

1. Bagaimana Morfologi tumbuhan Mangrove *Rhizophora apiculata* dengan *Bruguiera cylindrica*
2. Untuk membuat Modul Bio Marine dari hasil data Morfologi antara *Rhizophora apiculata* dengan *Bruguiera cylindrica*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang Morfologi tumbuhan *Rhizophora apiculata* dengan *Bruguiera cylindrica*.
2. Pembuatan Modul untuk pembelajaran mahasiswa sebgai bahan ajar mata kuliah Bio Marine.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan literature bagi mahasiswa lain yang akan atau sedang melakukan penelitian.
2. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat digunakan peneliti selanjutnya.
3. Untuk dijadikan sumber referensi oleh peneliti selanjutnya.